

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam masalah do'a dan ikhtiar penulis mengkaji dan menyimpulkan pendapatnya Syekh Nawawi al-Bantani baik dalam tafsirnya ataupun karya-karyanya yang lain, bahwa do'a mempunyai posisi yang sangat tinggi dalam islam. Syekh Nawawi mengatakan dalam tafsir Marāh Labīd bahwa do'a merupakan pilarnya agama, orang yang meninggalkan do'a termasuk orang-orang yang sombong karena dia hanya bergantung kepada harta, kedudukan dan ikhtiarnya saja. Begitupula dengan ikhtiar Syekh Nawawi mengatakan ikhtiar (*usaha*) merupakan bentuk tawakal seseorang kepada Allah yaitu rela terhadap sesuatu yang telah ditentukan Allah dari hasil ikhtiar tersebut. Melihat pernyataan tersebut penulis menganalisis bahwa do'a dan ikhtiar mempunyai posisi yang sangat tinggi yang tidak boleh dipisahkan, ditambah dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hal tersebut diantaranya Qs. Al-A'rāf ayat 55, Qs. Al-Ghāfir ayat 60, Qs. Al-Baqarāh ayat 186,

Qs. An-Najm ayat 39, Qs. Ar-Rā'du ayat 11, Qs. An-Nisā ayat 32, Qs. Al-Laīl ayat 4, Qs. Al-jumu'āh ayat 10 dan Qs. At-Taubāh ayat 105.

Al-Imam Al-Ghazali mengatakan ketika do'a ingin diijabah oleh Allah Swt maka ada adab-adab tertentu yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Memilih waktu-waktu yang mulia.
2. Disaat berlangsungnya berbagai peristiwa mulia.
3. Menghadap kiblat.
4. Melembutkan suara.
5. Jangan bersajak ketika berdo'a.
6. Berendah diri dan berkhusyuk.
7. Berdo'a seraya yakin akan dikabulkan.
8. Mendesakkan do'a.
9. Memulai do'a dengan membaca dzikir.

Do'a yang dipanjatkan kepada Allah Swt didasarkan kepada rasa keikhlasan dan ketulusan hati, karena do'a akan dikabulkan apabila:

1. Sesuai dengan permintaannya.

2. Dikabulkannya dengan menggantikan dengan sesuatu yang lain yang lebih bermanfaat bagi sipemohon.

3. Ditanggguhkan pada hari kiamat, untuk diberi ganjarannya.

Dengan demikian perbanyaklah berdo'a kepada Allah Swt dengan cara berendah hati dan suara yang lembut, semoga kita menjadi orang-orang yang beruntung.

B. Saran

Sebagian besar dari ayat al-Qur'an adalah ayat-ayat yang dapat ditangkap maksudnya apabila melalui penafsiran. Sementara itu penafsiran sangat dipengaruhi oleh perkembangan kamajuan peradaban bersama perkembangan pemikiran manusia. Sehingga semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak permasalahan yang harus dijawab oleh al-Qur'an. Itulah sebabnya penafsiran terhadap al-Qur'an senantiasa urgen dan dibutuhkan. Sejalan dengan itu maka disarankan :

1. Agar UIN terutama Prodi IAT memberikan perhatian yang lebih serius terhadap kajian tafsir melalui kajian-

kajian serius terhadap karya-karya tafsir ulama klasik hingga kontemporer.

2. Agar mahasiswa serta penggiat kajian tafsir memberikan perhatian dan upaya yang lebih serius dalam mendalami metode tafsir untuk mendapatkan pemahaman terhadap al-Qur'an yang senantiasa relevan dengan kehidupan.
3. Agar para mufassir maupun para ahli Ulum Al-Qur'an terus mengembangkan metode tafsir, sehingga senantiasa dapat menghasilkan tafsir yang dengan al-Qur'an benar-benar dapat menjawab setiap kebutuhan umat.